

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan kunci utama dalam sebuah penyampaian informasi atau pengetahuan. Berbicara di depan umum adalah salah satu bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Sedangkan kurangnya keterampilan berkomunikasi mengakibatkan seseorang tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena merasa tidak mampu dan takut melakukan suatu kesalahan. Mempunyai kemampuan *Public Speaking* atau kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan baik, sudah menjadi suatu keharusan yang dimiliki setiap orang.

Public Speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan khalayak banyak dengan benar sehingga pesan bisa dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan (Dunar, 2015:5). Secara sederhana *Public Speaking* yaitu suatu teknik menyampaikan pesan atau pendapat di depan orang banyak, dengan maksud supaya orang lain memahami yang apa yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya. Teknik berkomunikasi di depan banyak orang ini tidak dilakukan secara monolog, melainkan dalam dialog yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang sedang membaca puisi dihadapan khalayak ramai bukanlah seseorang yang melakukan *Public Speaking*, dia tidak melakukan dialog dengan para audiens. *Public Speaking* juga berbeda dengan obrolan disebuah arisan, dalam suasana yang sangat cair dan tidak terstruktur. *Public Speaking* merupakan pembicaraan yang

memiliki alur pidato yang jelas dan memiliki tujuan agar materi pembicaraannya didengarkan dan diikuti oleh para pendengarnya (Astuti, 2011:8-9).

Public Speaking sangatlah penting karena akan dapat membantu karir menjadi lebih sukses, selain itu *Public Speaking* juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri dihadapan banyak orang, jika *Public Speaking* seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarkannya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang acara dan pertemuan dengan orang penting baik dalam pekerjaan, organisasi dan yang lainnya. Bahkan sudah sangat terbukti tokoh-tokoh besar bahkan tokoh-tokoh dunia yang sukses mempunyai *Public Speaking* yang baik.

Umat muslim diwajibkan untuk berdakwah, sebab didalam Al-Qur'an terdapat perintah bagi kaum muslim untuk berdakwah *fii sabilillah*, serta dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslim bekerja keras mengajak untuk berbuat kebajikan Dalam ayat lain ada perintah kepada rasul menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau, diterangkan pula kepada manusia supaya melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar yang menjadi "*control social*". Dalam Al-Qur'an surat Ali'Imron ayat 104 Allah berfirman:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali 'Imran [03]: 104)(Kemenag RI 2019 : 84)

Dalam Surat An-Nahl [125] menyatakan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk berdakwah. Kalimat perintah tersebut adalah: “Serulah semua yang engkau sanggup seru agar menuju ke jalan yang ditunjukkan Tuhan, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik”(Shihab, 2012:205).

Berdasarkan dari pembahasan di atas, diketahui bahwa perlu dilaksanakan sebuah program dan pengenalan konsep *Public Speaking* serta bagaimana penerapan berbicara di depan umum dengan baik. Maka dari itu di salah satu lembaga pendidikan yang bernama pondok pesantren Nurul Hikmah Sumbersari yang berada di Kabupaten Bandung menyelenggarakan suatu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan *Public Speaking* yaitu *Muhadhoroh*.

Muhadhoroh adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah di depan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu ber-*Public Speaking* dengan baik dan benar. *Muhadhoroh* yang dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari, diadakan secara rutin setiap Minggu sebanyak 1 kali yaitu pada hari Sabtu dimulai jam 20.00-21.30 WIB, dengan menggunakan empat bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Sunda. Dalam pelaksanaan, *Muhadhoroh* tidak hanya yang berpidato saja yang di haruskan fokus, si pendengar atau audiens juga harus fokus atas apa yang disampaikan oleh yang berpidato karena akan dipilih acak dan tunjuk untuk menyampaikan intisari dari apa yang telah ia dengar dan pahami, hal ini bertujuan

agar audiens bisa siap kapan saja saat nanti di masyarakat ia ditunjuk dan dibutuhkan untuk berpidato atau untuk hal lainnya.

Bagi seorang santri memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik merupakan suatu keharusan, karena ketika nanti lulus dari pesantren ia akan berkiprah di masyarakat, baik menjadi *MC (Master of Ceremony)*, khatib sholat Jum'at, ceramah dan kegiatan lainnya.

Dari penjelasan di atas sudah jelas, bahwa pentingnya *Public Speaking* dalam kehidupan sebagai bekal diri dalam upaya menyiarkan dakwah Islam pada era saat ini dan yang akan datang nanti. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk meneliti lebih lanjut terhadap *Public Speaking* yang dilaksanakan santri pada kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari dengan melakukan penelitian yang peneliti beri judul : **“PENERAPAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SANTRI PADA KEGIATAN *MUHADHOROH*”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada kegiatan *muhadhoroh* yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari – Kab. Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik 3 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kompetensi santri dalam *Public Speaking* pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana proses kegiatan *Public Speaking* santri pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana mentalitas serta rasa percaya diri santri pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tinjauan Tentang Strategi *Public Speaking* di kalangan santri dalam kegiatan *muhadhoroh* , bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi santri dalam *Public Speaking* pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui proses kegiatan *Public Speaking* santri pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui mentalitas dan rasa percaya diri santri melalui *Public Speaking* pada kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan menghasilkan 2 manfaat sebagai berikut ini :

1. Manfaat secara akademis
 - a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi *Public Speaking* dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri melalui kegiatan *muhadhoroh*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wahana baru untuk mengembangkan pemikiran bagi penulis.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi, pedoman, sumber informasi, dan sosialisai bagi civitas akademi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, terkait dengan Tinjauan *Muhadhoroh* sebagai strategi *Public Speaking*.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kontribusi bagi para praktisi *public speaker*, mengingat perkembangan komunikasi dimuka umum yang mengalami banyak permasalahan dan membutuhkan suatu pemecahan untuk menjelaskan semua tentunya diperlukan suatu masukan pemikiran sehingga dapat diselesaikan bersama.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu (previous research) yang berkaitan dengan peneletian yang akan penulis lakukan, dengan tujuan agar tidak ada kesamaan dalam penelitian. Maka selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa landasan penelitian yang relevan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Sofiatun Isnaini jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro dengan judul “*Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan percaya*

diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo". Hasil dari skripsi ini adalah dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang dilaksanakan setiap satu sebulan sekali pada malam jum'at setelah isya dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu di perhatikan yaitu: cinta, rasa, aman, model peran, berpengetahuan, dan hubungan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nailul Fitria Afifah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus dengan judul "*Implementasi Public Speaking Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri santri Melalui Kegiatan Eduwisata Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al – Mawwadah Honggosoco Jekulo Kudus*" Hasil dari skripsi ini adalah peneliti mendapatkan langkah – langkah untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri serta implementasi pada *Public Speaking*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainal Tobe jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul "*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan*". Hasil dari skripsi ini adalah peneliti berhasil mengumpulkan data terkait faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi *Public Speaking* dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri.

Skripsi yang sedang diteliti pada kesempatan kali ini akan mengumpulkan data terkait faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri santri pada *Public*

Speaking melalui kegiatan yang telah di fasilitasi oleh pihak pengurus pondok pesantren yaitu *muhadhoroh*.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang memiliki sinergi dengan judul terkait, terutama mengenai *Public Speaking* dan rasa percaya diri, diantaranya :

a. Teori *Hierarki Kebutuhan* Abraham Maslow

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri (Kartini, 2000:202). Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.

b. Teori *Speech Code* Gerry Phillipsen

Teori *speech code* Gerry Phillipsen mempelajari kemampuan seseorang dalam menggunakan gaya bahasa atau kode yang sesuai dengan lingkungan sosial tertentu untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini melibatkan pemahaman tentang norma – norma budaya, nilai – nilai, dan praktik –

praktik komunikatif yang digunakan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Secara khusus, teori tersebut juga meneliti bagaimana orang asing dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan bagaimana mereka dapat mengubah gaya bahasa mereka demi mencapai tujuan komunikatif (Philipsen, 2014:118).

c. Teori Retorika *Aristoteles*

Aristoteles memandang retorika sebagai “*the facult of seeing in any situation the available means of persuasion*” (Syafi’ie, 1988: 1). Menurut pengertian ini, Aristoteles mengartikan retorika adalah kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi. Kemampuan melihat dalam pengertian ini ditafsirkan sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan. Alat perangkat yang tersedia berupa bahasa dan segala aspeknya.

Menurut Aristoteles moralitas adalah yang paling utama dalam retorika. Retorika yang sukses adalah yang mampu memenuhi dua unsur, yaitu kebijaksanaan (*wisdom*) dan kemampuan dalam mengolah kata-kata (*eloquence*). Sedangkan untuk mencapai efektivitas persuasi, ada tiga kriteria utama yang harus terpenuhi, yakni: etika (*ethos*), logika (*logos*), emosi (*phatos*).

d. Teori *Tradisi Retorika* Robert T. Craig

Teori Tradisi ini ditemukan oleh Robert T. Craig. Craig berpendapat bahwa ilmu komunikasi tidak dapat disatukan dalam satu lingkup yang besar. Teori-teori komunikasi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan

jenis-jenisnya. Robert Craig membagi teori komunikasi kedalam tujuh bagian pemikiran atau tujuh tradisi pemikiran (Morrison, 2013:36) diantaranya yaitu: Psikologi social, cyebernetik, *semiotic*, *Rhetoric*, sosial budaya, kritis, fenomenologi.

2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan berbagai konsep pokok yang terdapat dalam rencana penelitian:

a. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah Islam, pada awal berdirinya pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam yang pertama didirikan oleh salah seorang walisongo yakni Syekh Maulana Malik Ibrahim untuk mentransformasi nilai-nilai Islam dan mendidik Setiap santrinya. Seiring berjalannya waktu pesantren terus berkembang hingga tersebar di seluruh Indonesia (Fatoni, 2019:75).

b. *Muhadhoroh*

Muhadhoroh merupakan *isim maf'ul* dari kata *hadhara-yuhadhiru* yang artinya menghadiri. *Muhadhoroh* dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab AlMunawwir “*Al-Muhaadhorotu*” yang artinya ceramah, pidato atau kuliah (Muinah, 2018:7). Sedangkan menurut Eko Setiawan, *muhadhoroh* adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah

atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah (Setiawan, 2015:307).

c. *Public Speaking*

Public Speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan (Dunar, 2015:5).

d. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap positif pada individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias ;sakti”. rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mapu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri (Santoso, 2005:54).

Menurut Abraham Maslow untuk mencapai aktualisasi diri dalam diri seseorang ia harus memenuhi kebutuhan akan kepercayaan diri terlebih dahulu, karena dalam hirarki kebutuhan Maslow kebutuhan aktualisasi akan muncul apabila kebutuhan lainnya sudah terpenuhi dengan baik, sebab pada dasarnya manusia akan merasa puas jika suatu kebutuhannya terpenuhi.

Berdasarkan analisis dari data-data di atas, maka dibuatlah kerangka konseptual mengenai alur penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Sumbersari, sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kerangka diatas dengan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, bahwasanya pemenuhan kebutuhan didorong oleh motivasi, Motivasi dalam hal ini adalah motivasi kekurangan (*deficiency growth*) dan perkembangan (*motivation growth*). Motivasi kekurangan dalam teori hirarki kebutuhan maslow merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang dalam rangka mengatasi kekurangan yang diderita. Disamping itu motivasi perkembangan yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk meraih tujuan diri sesuai dengan kemampuannya dalam perkembangannya.

1) Kebutuhan Sosial

Teori Maslow memasukkan rasa cinta, kasih sayang, hingga hak kepemilikan di kebutuhan sosial. Kebutuhan akan kasih sayang ini, menurut teori Maslow, timbul karena sifat manusia

yang cenderung kesepian, depresi, serta memiliki kecemasan berlebih.

2) Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan Dihargai/Self-Esteem. Meliputi “*self respect*” dan “*respect from other*”. Menghargai diri sendiri dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Abraham Maslow memiliki pendapat bahwa jika kebutuhan penghargaan telah terpenuhi maka manusia akan berkeinginan untuk meraih tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi yaitu aktualisasi diri.

3) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini ada di dalam diri seseorang dengan cara mendorong diri sendiri untuk bertindak sesuai dengan yang dikehendaki. Tindakan tersebut didasarkan pada kemampuan yang dimiliki. Hasrat yang ingin dicapai juga disesuaikan keinginan yang telah ada dalam waktu yang cukup lama.

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Salah satu instansi pendidikan yang memadupadankan kegiatan pesantren salafi dengan kegiatan pesantren modern dan pendidikan formal. Lokasi penelitian ini berfokus pada salah satu lembaga pendidikan yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, yang beralamat di Kp. Sapan, RT. 007 RW. 007 Kec. Sumbersari Kab. Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini menggunakan paradigma interpretif, sedangkan pendekatan yang dilakukan secara fenomenologis atau sosio-cultural.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan sebagai membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian(Sugiyono, 2016:102).

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian, bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data tentang peningkatan kemampuan dalam *Public Speaking*.

3. Metode Penelitian

Merujuk pada sifat penelitian kualitatif, studi eksplorasi ini berkarakter *uses unreconstructed logic to get at what is really real -- the quality, meaning, context, or image of reality in what people actually do, not what they say they do(as on quetionnaires)*(Berg, 2014:395)

Penelitian eksplorasi ini bersifat kreatif, open minded, fleksibel, mengadopsi prinsip investigasi, dan berusaha mengeksplor seluruh sumber

informasi. Biasanya peneliti eksploratoris menggunakan data kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data sedikit banyak dikawinkan dengan teori yang spesifik atau pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung lebih terbuka dalam menggunakan susunan bukti-bukti dan penemuan isu baru. Secara ringkas.

Untuk dapat mengetahui dan membahas suatu permasalahan maka diperlukan adanya pendekatan dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu penelitian yang berusaha mengeksplor seluruh sumber informasi dan mengadopsi prinsip investigasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data atau fakta yang berupa kata-kata dan penjelasan tanpa mengandung data yang berbentuk angka, maka hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis. Tentunya, dengan metode dan pendekatan kualitatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari wawancara dengan berbagai narasumber yang relevan dengan praktik *Public Speaking*

maupun topik – topic yang berkaitan dengan keahlian *speech communication*.

b. Sumber data sekunder dalam penelitian :

- (1) literature-literatur baik dalam bentuk buku;
- (2) media visual;
- (3) audio dan audio visual tentang perkembangan teori dan praktik *Public Speaking* baik dari segi historis maupun dari sisi praktik kontemporer.

5. Informan

Adapun informasi yang kami terima dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang terkait :

- a. Asatidz/Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Hikmah Summersari sejumlah lima orang.
- b. Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah Summersari sejumlah dua orang.
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah Summersari sejumlah 20 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi (Nata, 2002:125).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data yang meliputi:

- 1) Observasi, teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan.
 - a) Mengikuti kegiatan *muhadoroh* secara langsung
 - b) Untuk mengetahui aktivitas santri yang menunjang dan memenuhi kebutuhan sosial santri
- 2) Wawancara (*interview*), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.
 - a) Untuk mengetahui peran pengurus ataupun *asatidz* dalam memenuhi kebutuhan penghargaan kepada santri.
 - b) Untuk mengetahui peran pengurus ataupun *asatidz* dalam memenuhi kebutuhan aktualiasasi santri.
- 3) Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik berupa kamera untuk merekam proses pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung (Nana, 2009:221).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, teknik, atau bahkan waktu dan situasi yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari studi pustaka akan dianalisis sejalan dengan tiga area utama dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu manajemen data, reduksi data, dan pengembangan konseptual (Lindlof & Taylor, [2002 : 211]). Lebih detailnya, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan tahap analisis data kualitatif Lindlof & Taylor, 2002, sebagai berikut :

a. Analisis awal

Pada tahap awal analisis, peneliti melakukan penulisan deskriptif yang merefleksikan wacana dan “record” yang ditemukan dalam proses pengumpulan data. Emerson, dkk (1995) menyatakan bahwa dalam tahap ini, peneliti menyusun *aside* (catatan kecil yang menerangkan fakta-fakta spesifik pada catatan lapangan), *commentaries* (refleksi mendetail tentang data yang terkumpul), dan *in-process analytic writing* (catatan tentang data-data yang menonjol, kejadian yang menarik dan signifikan, serta data dan hasil observasi yang berulang).

b. Koding dan Kategorisasi

Setelah data terkumpul dan telah direfleksikan melalui tahap analisis awal, peneliti akan membangun kategorisasi melalui proses koding. Kategori akan dibuat dalam bentuk konsep, tema, atau konstruk – konstruk yang dengannya,

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori yang telah ada dan mengaplikasikannya ke dalam kumpulan data (cara etik) (Lindlof & Taylor, 2002:214). Data yang telah terkumpul akan diorganisasikan menurut kategorisasi yang dibentuk.

H. Rencana Jadwal Penelitian

Demi kelancaran penelitian ini peneliti harus memiliki tahapan dan jadwal penelitian yang baik. Supaya penelitian ini dapat selesai tepat waktu dan berurutan sesuai aturan yang ada. Berikut adalah rencana jadwal penelitian yang sudah peneliti susun:

Tabel 1.1. rencana jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Feb	Mar
1.	Konsultasi dan Bimbingan dengan dosen pembimbing	■					
2.	Penyusun Proposal Penelitian	■					
3.	Revisi Proposal Penelitian	■					
4.	Disetujui ketua jurusan dan sekretaris jurusan		■				
5.	Melengkapi data SUPS		■				
6.	Melakukan pendaftaran			■			
7.	Pelaksanaan SUPS				■		
8.	Revisi proposal penelitian				■		
9.	Pengambilan data penelitian			■	■		
10.	Pengolahan data			■	■		
11.	Penyusun skripsi				■	■	
12.	Pelaksanaan sidang muaqosah					■	